

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Cabai merah keriting (*Capsicucum annum L.*) adalah salah satu komoditas sayuran yang banyak digemari oleh masyarakat karena banyak kegunaan antara lain sebagai bahan makanan, seperti bumbu atau pelengkap masakan yang digunakan hampir setiap hari oleh masyarakat Indonesia. Cabai mengandung capsaicin yang dapat memberikan rasa pedas pada masakan. Capsaicin merupakan alkaloid, digunakan sebagai penambah makanan untuk memberikan rasa pada makanan (Tjahjadi, 1991). Rasa pedas inilah yang menjadikan cabai menjadi salah satu olahan masakan yang digemari masyarakat. Selain itu, cabai merah keriting ini memiliki nilai kandungan gizi yang penting. Cabai merah keriting termasuk tanaman musiman yang berkayu yang dapat tumbuh di daerah dengan iklim tropis, dapat tumbuh dan berkembang di dataran tinggi maupun dataran rendah.

Permintaan konsumsi cabai merah keriting dikalangan masyarakat Indonesia setiap hari semakin meningkat. Namun, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016 terjadi penurunan produktivitas cabai merah keriting pada skala nasional sebesar 2,03% sedangkan pada tingkat provinsi Sulawesi Tengah mengalami penurunan produktivitas pada tahun 2015 sebesar 5,436% dan pada tahun 2016 sebesar 12,52%. Hal ini, menjadi pemicu tingginya nilai impor cabai merah yang bertujuan mencukupi permintaan pasaran dan kebutuhan masyarakat. Impor cabai sebagian besar berasal dari China, Vietnam dan India (Rusono, 2013). Produktivitas cabai di Indonesia saat ini masih tergolong rendah. Salah satu penyebabnya adalah teknik budidaya yang belum efisien. Dalam budidaya cabai merah keriting petani lebih sering menggunakan pupuk kimia

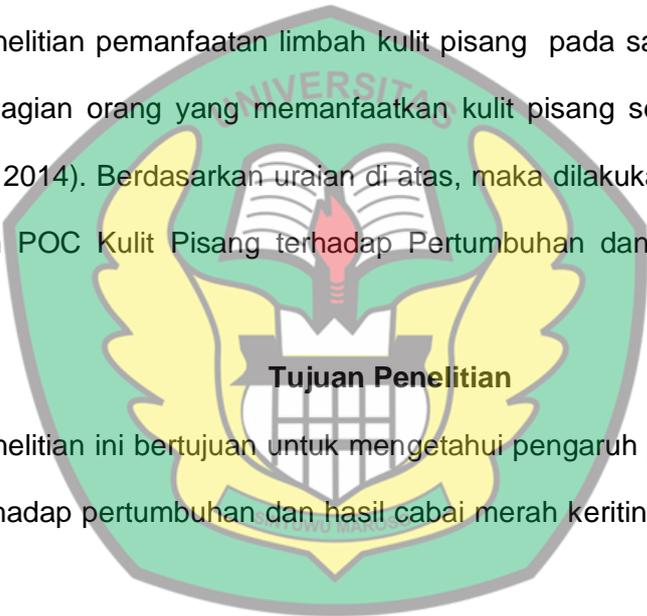
karena pupuk ini dapat menyediakan unsur hara lebih cepat dengan kandungan yang tinggi dan memacu peningkatan produksi tanaman (Taniwiryono dan Isrol 2008). Namun, penggunaan pupuk kimia secara berlebihan perlahan-lahan dapat menyebabkan pencemaran tanah, menurunkan pH tanah, cepat terserapnya zat hara dapat menjadikan tanah menjadi kekurangan unsur hara, seperti unsur hara mikro yang sangat diperlukan tanaman untuk meningkatkan hasil produksi dan daya tahan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit

Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hasil produksi, salah satunya adalah pemberian Pupuk Organik Cair (POC) ke dalam tanah atau dengan menyemprotkan pada tanaman. Pemupukan melalui tanah kadang kurang menguntungkan (Jumini, 2012) karena unsur hara sering terfiksasi, tercuci dan adanya interaksi dengan tanah sehingga unsur hara tersebut relatif kurang tersedia bagi tanaman. Faktor inilah yang menyebabkan untuk melakukan pemupukan melalui daun. Kelebihan penyemprotan pupuk pada daun, yaitu agar penyerapan hara berjalan lebih cepat (Lingga dan Marsono, 2004).

Banyak bahan alami yang dapat digunakan sebagai pupuk organik cair, salah satunya yang dapat digunakan adalah kulit pisang. Kulit pisang mengandung protein, kalium, fosfor, magnesium, sodium dan sulfur dari pada daging buah. Keberadaan kalium dan fosfor yang cukup tinggi dapat dimanfaatkan sebagai pengganti pupuk (Susetya, 2012). Selanjutnya menurut Dewati dan Retno (2008) dalam 100 gram kulit pisang terkandung sebesar 63 Mg unsur P. Banyaknya unsur yang terkandung dalam kulit pisang membuat kulit pisang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai pupuk organik.

Pupuk organik cair kulit pisang dihasilkan dari fermentasi kulit pisang yang berfungsi untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Lingga dan Marsono, 2013). Keunggulan dari kulit pisang diantaranya adalah cepat mengatasi defisiensi hara, tidak merusak lingkungan, meningkatkan produksi tanah, menekan biaya usahatani dan meningkatkan kualitas produksi.

Penelitian pemanfaatan limbah kulit pisang pada saat ini masih kurang, hanya sebagian orang yang memanfaatkan kulit pisang sebagai pakan ternak (Nasution, 2014). Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tentang Pemberian POC Kulit Pisang terhadap Pertumbuhan dan Hasil Cabai Merah Keriting.



Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian POC kulit pisang terhadap pertumbuhan dan hasil cabai merah keriting (*Capsicum annum*. L)

Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kegunaan POC kulit pisang bagi pertumbuhan dan hasil cabai merah keriting.